

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perindustrian manufaktur di Indonesia khususnya pada bidang industri dasar serta kimia berkontribusi signifikan untuk rangka pemulihan perekonomian pasca pandemi. Tercatat pada laporan Kementerian Perindustrian (2021) bahwasanya manufaktur menyumbang hingga 79,66 persen dari total ekspor negara. Besarnya kontribusi yang diberi pada sektor industri itu membuka harapan terhadap pemulihan ekonomi nasional agar semakin membaik. Secara khusus, pada sektor industri dasar serta kimia sangat diharapkan bisa menjadi primadona ekspor kedepannya sehingga sektor ini menjadi tulang punggung ekspor guna pemulihan ekonomi nasional di masa mendatang.

Untuk menjadi tulang punggung ekonomi, setiap perusahaan termasuk industri dasar serta kimia harus bisa mencapai laba yang optimal. Bukan hanya itu, setiap perusahaan tentu mempunyai indikator yang menunjukkan suatu pencapaian ataupun kinerja yang baik sebagai jaminan keberlangsungan perusahaan. Salah satu indikatornya terlihat sebagaimana hasil menganalisis data keuangan dalam ukuran rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Rasio profitabilitas dalam kaitannya dengan penelitian sektor industri dasar serta kimia bisa menggunakan ukuran *ROA*. Sejalan dengan ini, Hanafi (2013) menyebutkan “*ROA* bisa dipakai guna menaksir kemampuan industri dalam menciptakan keuntungan bersih bersumber pada jenjang aset terpilih.” Ringkasnya, terus menjadi besar *ROA*, terus menjadi besar keuntungan serta terus menjadi bagus hasil industri. Hasil analisis laporan keuangan memberi kesempatan kesemua pihak yang memiliki kepentingan guna mengukur maupun mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Analisis ini akan menunjukkan apakah keuangan perusahaan dikategorikan sehat ataupun tidak.

Pertimbangan aspek ataupun variabel yang mempengaruhi rasio profitabilitas perusahaan, seperti rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, serta perputaran persediaan. Sejumlah temuan studi menunjukkan bahwasanya berbagai faktor ataupun variabel mempengaruhi *ROA* secara bersamaan. Namun, hasilnya menunjukkan perbedaan. Misalnya, terdapat bukti bahwasanya rasio lancar memiliki dampak yang lebih kecil terhadap *ROA* (Hayati, K., et al, 2021). Bertentangan dengan temuan eksperimen Ariani, D., dan Bati (2020), yang menunjukkan bahwasanya rasio lancar memiliki dampak yang cukup besar terhadap *ROA*. Demikian pula, variabel tambahan mempengaruhi hasil dari setiap koneksi yang diberi untuk *ROA* secara berbeda. Sahputra, AWR., dkk., juga telah melaksanakan penelitian yang masih relevan untuk variabel *CR*, *DER*, *ITO*, serta *ROA* (2020). Studinya menunjukkan bahwasanya *CR*, *DER*, dan *ITO* semua memiliki pengaruh terhadap *ROA* pada saat yang sama, serta pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikansi 0,003 0,05. Masing-masing pengaruh parsial *CR*, *DER*, dan *ITO* berpengaruh signifikan kepada *ROA*.

Berdasarkan argumen tersebut, peneliti menjelaskan secara singkat keterkaitan antara CR, DER, dan ITO untuk ROA di tiga sektor manufaktur dasar serta kimia selama periode pengamatan tiga tahun. Tabel 1 memberi ringkasan singkat dari fenomena penelitian.

Tabel 1
Data Fenomena Penelitian Tahun 2019 – 2021 (jutaan IDR)

Kode Saham	Tahun	Aset Lancar	Penjualan	Total Hutang	Total Aset	Laba Bersih
SMBR	2019	1,071,983	10,439,031	2,088,977	5,571,270	30,073
	2020	1,130,925	9,070,770	2,329,286	5,737,175	10,981
	2021	1,311,881	9,645,624	2,351,501	5,817,745	51,817
AGII	2019	1,696,015	1,205,820	3,721,416	7,020,980	103,431
	2020	1,629,893	1,254,746	3,739,317	7,121,458	99,862
	2021	2,044,419	1,507,448	4,581,674	8,164,599	211,485
JPFA	2019	12,191,930	29,616,563	13,736,841	25,185,009	1,883,857
	2020	11,745,138	29,535,739	14,539,790	25,951,760	1,002,376
	2021	14,161,153	36,858,209	15,486,946	28,589,656	2,130,896

Berdasarkan Tabel 1 diatas, fenomena yang terjadi pada perusahaan Semen Baturaja Tbk (SMBR) terlihat dari CR yang diproksikan dengan aset lancar tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 5,5% dari tahun 2019, sementara itu ROA yang proksikan laba bersih tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 63,5%.

DER yang diproksikan dengan total hutang tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 22,5%, sementara itu ROA yang proksikan laba bersih tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 111,8% pada perusahaan Aneka Gas Industri Tbk (AGII). Selain itu, pada perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) total hutang tahun 2021 bertumbuh 6,5%, juga laba bersih bertumbuh 112,6%.

ITO yang diproksikan dengan penjualan tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 4,1%, sementara itu ROA yang proksikan laba bersih tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 3,4% pada perusahaan Aneka Gas Industri Tbk (AGII).

Temuan studi yang berbeda dari masing-masing komponen yang mempengaruhi ROA yakni wajar serta khas sebab termasuk konsekuensi dari perubahan perusahaan, industri, dan tahun yang kinerja keuangannya diperiksa. Variabel, objek sektor perusahaan, serta tahun studi yang menjadi titik fokus penelitian berbeda dari temuan sebelumnya dalam hal perhatian peneliti terhadap detail. Sebagai variabel independen, CR, DER, serta ITO menjadi fokus penelitian (independen). Di sisi lain, pengembalian aset yakni variabel dependen (terhubung) (ROA). Peneliti kemudian memilih sampel bisnis manufaktur dari sektor kimia utama serta resmi yang tercatat di BEI rentang tahun 2019 dan 2021. Adapun landasan peneliti memilih perusahaan manufaktur, sebab perusahaan serta pemangku kepentingan di sektor industri fundamental. menjadi tulang punggung ekspor, sehingga diharapkan sektor ini bisa mendorong pemulihan ekonomi nasional.

Mendorong dilakukannya kajian yang lebih komprehensif berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Inventory Turnover Pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Dasar serta Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021” berdasarkan penjelasan tersebut”.

I.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan untaian masalah yang disebutkan, rumusan masalah berikut diusulkan:

1. Bagaimanakah hubungan CR bagi ROA di perusahaan manufaktur sektor industri dasar serta kimia yang resmi di BEI tahun 2019 – 2021?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap ROA di perusahaan manufaktur sektor industri dasar serta kimia yang resmi di BEI 2019 – 2021?
3. Bagaimana hubungan ITO terhadap ROA di perusahaan manufaktur sektor industri dasar serta kimia yang resmi di BEI tahun 2019 – 2021?
4. Bagaimana hubungan CR (X1), DER (X2) dan ITO (X3) terhadap ROA (Y) di perusahaan manufaktur sektor industri dasar serta kimia yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2021?

I.3 Tinjauan Pustaka

I.3.1 Teori Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap ROA

Level saat ini (CR) secara khusus disebut sebagai level saat ini. Hanafi dan Halim (2016) berpendapat , “rasio lancar menilai kemampuan perusahaan guna membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya (saat jatuh tempo).”

“Rasio lancar akan terus meningkatkan kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang masih tinggi. Namun, perbandingan yang sangat besar serta langsung juga tidak menguntungkan, sebab akan mengungkapkan bahwasanya kelebihan aset likuiditas (aktiva lancar) dipakai secara tidak efisien, yang bisa mengakibatkan penurunan laba ataupun profitabilitas. (Munawir, 2014).”

Oleh sebab itu, berlandaskan pernyataan pakar sebelumnya maka ringkasnya *current ratio* sebagai indikator ukuran perusahaan yang memang bisa berpengaruh dalam profitabilitas (*return on assets*).

I.3.2 Teori Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap ROA

DER bisa diartikan sebagai indikator dalam mengevaluasi kewajiban (pinjaman) melalui ekuitas (Kasmir, 2017). Meningkatnya skor *DER* menandakan tingginya hutang perusahaan kepada krediturnya. Lebih banyak utang bisa menyebabkan keuntungan perusahaan kecil.

Menurut Hery (2015), “jika jumlah pinjaman dipakai secara tepat serta ekonomis guna memperoleh aset produktif (mesin, peralatan, dll.) ataupun guna mendanai pengembangan perusahaan, maka ini menciptakan peluang yang signifikan bagi perusahaan guna meningkatkan laba.”

Jadi, merujuk pendapat ahli yang telah dijelaskan maka bisa ambil suatu kesimpulan bahwasanya *DER* bisa berpengaruh terhadap *ROA* sehingga perusahaan sangat perlu mengelola pinjaman secara efektif serta efisien agar mendapatkan laba yang optimal. Adapun dengan melihat skor dari variabel *DER* bisa menunjukkan kinerja pada suatu perusahaan sebagai upaya guna meningkatkan laba. Artinya merendahnya *DER* menunjukkan kecakapan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya serta begitupun sebaliknya.

I.3.3 Teori Pengaruh Inventory Turn Over Ratio (ITO) Terhadap ROA

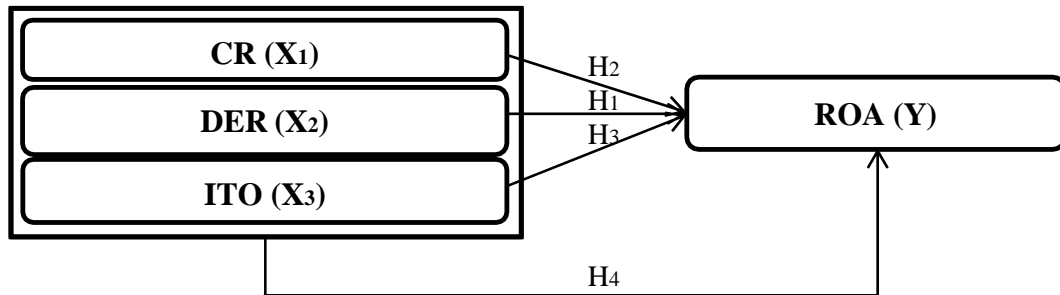
Perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) juga dikenal dengan *ITO* termasuk indikator dalam mengkalkulasikan keseluruhan modal yang ditanamkan selama jangka tertentu. *ITO* pun dipahami bisa menyatakan berapa banyak barang stok yang ditukar selama setahun. Jika rasionya menurun berarti semakin buruk serta sebaliknya (Kasmir, 2016).

Menurut Sudana (2015) berpendapat bahwasanya *ITO* mengevaluasi perputaran persediaan berdasarkan penghasilan ataupun laba transaksi. Tingginya rasio *ITO* menandakan optimalisasi pengelolaan persediaan memperoleh labadan sebaliknya.

Oleh sebab itu, berlandaskan pendapat ahli diatas maka bisa diambil suatu kesimpulan dari *ITO* dalam pengaruhnya terhadap *ROA* bahwasanya apabila rasio *ITO* meningkat maka pada saat yang sama akan meningkatkan produksi serta penjualan, sehingga seiring dengan itu laba yang dihasilkan juga semakin meningkat.

I.4 Kerangka Konseptual

Berlandaskan berbagai pendapat yang sudah diuraikan diatas maka bisa ilustrasikan kerangka konseptual penelitian seperti yang terlihat seperti dibawah ini :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

I1.5 Hipotesis

Berlandaskan pada uraian yang diuntaiakan sebelumnya sehingga hipotesis penelitian ini, yaitu:

H1: CR (X1) berpengaruh kepada ROA (Y) di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI tahun2019–2021.

H2: DER (X2) berpengaruh kepada ROA (Y) di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI tahun2019–2021.

H3: ITO (X3) berpengaruh kepada ROA (Y) di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI tahun2019–2021.

H4: CR (X1), DER (X2), ITO (X3) secara simultan berdampak kepada ROA (Y) di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI tahun2019–2021.